

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terpimpin misalnya sekolah sehingga dia dapat mencapai kecakapan social dan mengembangkannya.¹ Di lingkup generasi muda, pendidikan yang berbasis moral tidak lagi menjadi orientasi pertama, bahkan sering dikesampingkan dalam dunia pendidikan. Masalah ini muncul akibat kurangnya perhatian serius dari para pendidik yang lebih terfokuskan pada pengembangan nalar kritis (*critical development*) dari pada pengembangan spiritual (*spiritual development*) sehingga implikasinya pada kedangkalan dalam memahami ajaran agama secara holistik. Jika hal ini terjadi, maka segala tindakan anak dikhawatirkan menyimpang dari norma-norma agama yang menjadi pondasi dalam mejalani kehidupan di era sekarang ini.

Di zaman modern saat ini banyak peristiwa atau kejadian yang ditandai oleh kemerosotan akhlak yang benar-benar menghawatirkan termasuk di Indonesia. Kejujuran, kebenaran, tolong menolong dan kasih sayang antar sesama manusia sudah banyak mengalami kelunturan. Kemerosotan tersebut juga terjadi pada peserta didik di lingkup sekolah seperti di tingkat madrasah ibtidaiyah ataupun di tingkat jenjang pendidikan lainnya. Dilingkungan

¹ Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Prespektif Structural Konflik", Jurnal Cendekia, dalam *scholar.google.co.id*, Vol.9, no.1 diakses pada April 2015, hal. 72

pendidikan peserta didik mengikuti pelajaran pendidikan agama islam, yang mana didalam pelajaran agama tersebut memuat tentang pembelajaran akhlak sebagai pondasi untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa. Dalam proses pembinaan akhlak tidaklah mudah, hal ini terjadi karena dalam proses tersebut banyak hambatan-hambatan yang terjadi.

Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama islam, dimana penanaman dan pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk mengatasinya. Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan sosok pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga dapat menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.²

Peran guru maupun orang tua sangat penting dalam memberi penekanan pendidikan agama kepada anak-anak, karena hal ini bertujuan untuk membentuk adab dan akhlak yang baik. Selain itu guru maupun orang tua juga perlu memberi contoh yang baik kepada anak-anak karena mereka akan melihat tingkah laku dari orang dewasa yang berada disekitarnya. Guru maupun orang tua perlulah memberikan pendidikan akhlak sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.³ Berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “sesungguhnya aku ini diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Bukhori)

² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998)

³ Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 97.

Namun realitanya banyak aktivitas orang tua yang kurang dalam memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan kegiatan anak sepulang sekolah sehingga peran orang tua dalam membina akhlak anak sangat minim. Maka sangat diperlukan pembinaan akhlak dalam tumbuh kembang seorang anak.

Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah diperlukan adanya strategi atau cara khusus agar pembinaan akhlak terhadap peserta didik dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan sangat dibutuhkan karena secara psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figure yang diidolaknya termasuk gurunya. Sama halnya dengan pembiasaan juga tak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan atau pengulangan akan sangat sulit dirubah atau dihilangkan sehingga dengan cara ini amat berguna dan mendidik anak.

Maka dengan demikian, akhlakul karimah atau akhlak yang mulia merupakan sasaran utama yang akan dibangun bangsa Indonesia sebagai landasan ideal dan operasional bagi dunia pendidikan. Akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang, jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik maka disebut dengan akhlakul karimah, sedangkan jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang buruk maka disebut dengan akhlak tercela.

Faktanya pembinaan akhlak melalui cara yang tepat dapat memberikan *sumbangsi* positif dalam mengatasi kerusakan akhlak. Pembinaan akhlak seharusnya dilaksanakan sedini mungkin, seperti usia pada masa sekolah dasar

(SD) agar mampu menekan tingkat kerusakan moral yang dapat menghantarkan mereka pada kehancuran. Pada masa Sekolah Dasar (SD) ini adalah masa yang tepat untuk melakukan pembinaan akhlak dikarenakan anak telah mengenal lingkungan luar yang memungkinkan anak untuk mencontoh, dan mempelajari hal-hal negatif yang menyebabkan kerusakan akhlak apabila tidak dibina dan diarahkan. Pada umumnya anak-anak yang dibina akhlaknya, ternyata membawa hasil yang baik seperti terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasulnya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama makhluk Tuhan.

Sebaliknya anak-anak yang tidak dibina akhlaknya akan dibiarkan tanpa bimbingan dan arahan ternyata menjadikan anak tersebut menjadi nakal, memiliki akhlak yang tercela, mengganggu masyarakat dan melakukan perbuatan yang melanggar perintah agama dan merugikan orang lain. Sejalan dengan pernyataan diatas dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, maka lembaga Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran dalam mengatasi permasalahan akhlak pada peserta didik tersebut melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik sebelum pembelajaran serta keteladanan setiap harinya.

Setiap harinya sebelum kegiatan pembelajaran, setibanya di sekolah semua peserta didik diwajibkan untuk berkumpul di masjid untuk membaca surat Al-Waqiah dan dilanjutkan sholat dhuha serta diberi nasihat tentang kebaikan maupun keislaman yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman serta pribadi yang baik. Membiasakan pembinaan akhlakul karimah melalui hal-hal yang baik sebelum belajar, membentuk karakter peserta didik

agar memiliki imtaq dan imtek yang baik. Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta didik dilatih datang ke sekolah lebih awal untuk sholat, membaca al-Qur'an, berdo'a, berdzikir, serta melakukan hal-hal yang baik sebelum memulai pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian diatas, sudah jelas bahwa pembinaan akhlak sangatlah diperlukan agar akhlak generasi bangsa Indonesia ini memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis sebuah penelitian yang berjudul **“PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MANBA'UL 'ULUM BUNTARAN REJOTANGAN TULUNGAGUNG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan akhlakul karimah peserta didik yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran..?
2. Bagaimana keteladanan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran..?
3. Bagaimana pembiasaan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran...?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan yang sesuai agar jelas dan tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran.
2. Mendeskripsikan bagaimana keteladanan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran.
3. Mendeskripsikan bagaimana pembiasaan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung” ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara ilmiah mengenai pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu tolok ukur dalam perbaikan penyelenggaraan program pembelajaran disekolah, serta diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

b. Guru Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan ataupun pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pendidikan ataupun pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keteladanan dan pembiasaan serta dorongan peserta didik agar termotivasi dalam belajar.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lainnya yang tertarik ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik ini.

E. Penegasan Istilah

Judul penelitian tentang “Pembinaan Akhlakul karimah Peserta Didik Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan” tersebut masih bersifat umum, maka agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan tidak memberikan makna yang berbeda perlu untuk dipaparkan penegasan istilahnya sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴

Menurut Ahmad D Marimba dari buku yang berjudul Metode Islam Dalam Membina Akhlak Remaja karangan Amirullah Syarbini dan Ahmad Khusaeri yakni pembinaan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau mulia.⁵

b. Akhlakul karimah

Menurut M. Hasan dalam bukunya yang berjudul Membentuk Pribadi Muslim akhlak berasal dari bahasa Arab yakni “khuluqun” mempunyai arti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak

⁴ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari,2010),hal.105

⁵ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*,(Jakarta:PT.Alex Media Komputindo,2012),hal.34

adalah perangai, adat, tabiat atau system perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.⁶

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan keteladanan ini dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang mempunyai perilaku yang baik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keteladanan berasal dari kata teladan yang mempunyai arti sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh dalam hal perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya. berarti keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh.⁷

Teladan berarti tingkah laku, cara berbuat dan berbicara supaya dapat ditiru oleh seorang anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.⁸ Keteladanan (uswah) adalah salah satu dari metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya dalam ibadah dan akhlak.⁹

Keteladanan merupakan salah satu dari metode pengajaran islam yang mana seseorang yang memiliki tingkah laku, perbuatan,

⁶ Syaepul Manan. Pembinaan akhlakul mulia keteladanan dan pembiasaan

⁷ Alya Qonita, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung: Indahjaya Adiprta, 2009), hal. 783

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 29

⁹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 95

dan tutur kata yang dijadikan sebagai panutan atau contoh yang bisa ditiru dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini An-Nahlawi menjelaskan bahwa:

Keberhasilan keteladanan banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik yang diteladankan seperti keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan, dan tindakan kebaikan lainnya. Biasanya hal-hal seperti ini berpengaruh secara langsung tanpa disengaja. Kesadaran dan tanggung jawab dalam memberikan keteladanan merupakan kata kunci bagi keberhasilan pendidik dalam menggunakan keteladanan sebagai alat pendidikan membentuk kepribadian anak tak terkecuali dalam keteladanan yang disengaja.¹⁰

d. Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”, yang mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti 1) lazim atau umum, 2) seperti sedia kala, 3) sudah berkali-kali.¹¹ Adanya kata imbuhan “pe” dan “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat seseorang menjadi terbiasa. Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, bahwa pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Agama Islam.¹²

¹⁰ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2008), Cet. II, hal. 112

¹¹ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet. 1; Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2017), hal. 41.

¹² Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 198.

e. Peserta Didik

Peserta didik adalah pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan.¹³ Peserta didik merupakan salah satu anggota dari masyarakat yang berusaha untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pendidikan.

2. Penegasan Operasional

Pengertian yang dikemukakan di atas masih bersifat teoritis, maka agar lebih mudah dipahami dalam pengaplikasian penelitian ini yang dimaksud dengan “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung” adalah bentuk penerapan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum, sistematis, jelas, dan menyeluruh tentang isi pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman

¹³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.

motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Pada bagian utama (inti) ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Bab I (Pendahuluan), pembahasan dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.
- b. Bab II (Kajian Pustaka), pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain adalah tentang kajian fokus yaitu mengenai pembinaan akhlakul karimah siswa melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
- c. Bab III (Metode Penelitian), pada bab ini terdiri atas: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV (Laporan Hasil Penelitian), pada bab ini membahas tentang paparan data, temuan hasil penelitian, dan analisis data.
- e. Bab V (Pembahasan Penelitian), pada bab ini membahas tentang teori yang diaitkan dengan data hasil observasi, wawancara serta temuan data.

f. Bab VI (Penutup), pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.